

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
TERHADAP TAYANGAN *TALKSHOW (INDONESIA  
LAWYERS CLUB* DAN MATA NAJWA) DALAM  
MENTRANSMISIKAN NILAI-NILAI  
PANCASILA**

**(Skripsi)**

**Nur Sita Ludiana**

**Oleh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **THE PERCEPTION OF PANCASILA EDUCATION AND CITIZENSHIP STUDENTS OF LAMPUNG UNIVERSITY TO THE IMPRESSIONS TALKSHOW (INDONESIA LAWYERS CLUB AND MATA NAJWA) IN TRANSMITTING VALUES OF PANCASILA**

**By**

**Nur Sita Ludiana**

This research aims to analyse and describe the perception of Pancasila Education and Citizenship Students of Lampung University to the impressions talkshow (Indonesia Lawyers Club and Mata Najwa) in transmitting values of Pancasila. This research used a quantitative approach with a descriptive method that was conducted in 39 respondent. Respondents in this research are students of Pancasila education and citizenship of Lampung University who watched talkshow (Indonesia Lawyers Club and Mata Najwa). The results of research showed that the perception of Pancasila education and citizenship students of Lampung University to the Impressions talkshow (Indonesia Lawyers Club and Mata Najwa) in transmitting the values of Pancasila is in the category Good enough.

**Key Words : Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa, student perception, Pancasila values.**

## ABSTRAK

### PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP TAYANGAN *TALKSHOW (INDONESIA LAWYERS CLUB DAN MATA NAJWA)* DALAM MENTRANSMISIKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Oleh

**Nur Sita Ludiana**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan pada 39 responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** *Indonesia Lawyers Club*, Mata Najwa, persepsi mahasiswa, nilai-nilai Pancasila.

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
TERHADAP TAYANGAN *TALKSHOW (INDONESIA  
LAWYERS CLUB* DAN MATA NAJWA) DALAM  
MENTRANSMISIKAN NILAI-NILAI  
PANCASILA**

**Oleh  
Nur Sita Ludiana**

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**  
pada  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi

: **PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP  
TAYANGAN *TALKSHOW (INDONESIA  
LAWYERS CLUB* DAN MATA NAJWA)  
DALAM MENTRANSMISIKAN NILAI-  
NILAI PANCASILA**

Nama Mahasiswa

: **NUR SITA LUDIANA**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513032011

Jurusan

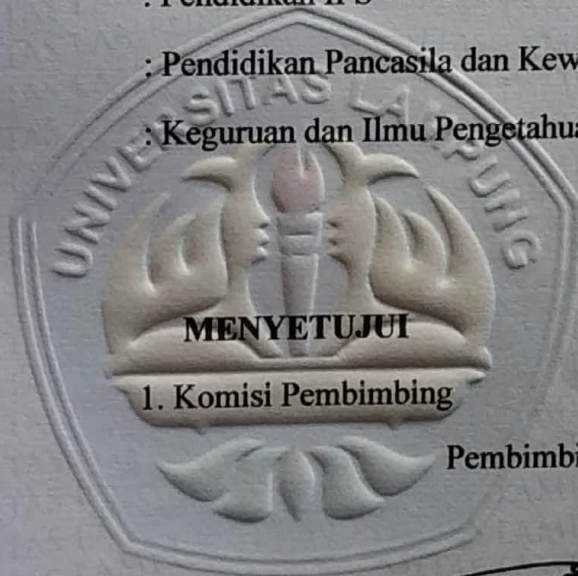
: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

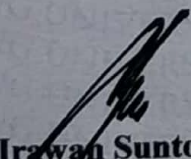
Fakultas

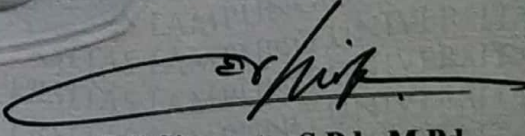
: Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

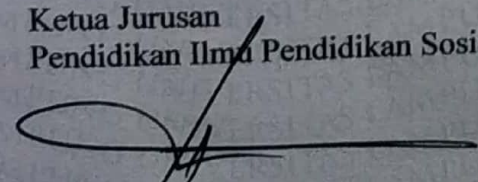
  
**Dr. Irawan Suntoro, M.S.**  
NIP. 19560323 198403 1 003

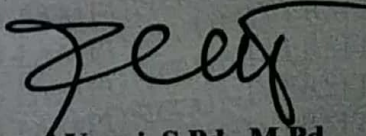
  
**Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0009038401

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn,

  
**Drs. Teti Rusman, M.Si.**  
NIP. 19600826 198603 1 001

  
**Herni Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19820727 200604 1 002



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

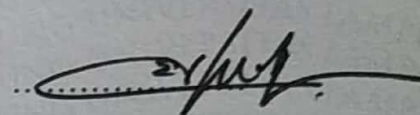
Ketua

: **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



Sekretaris

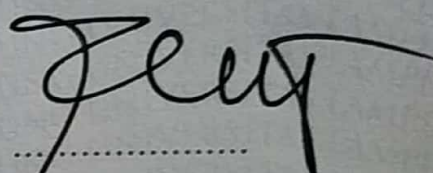
: **Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah, adalah:

Nama : Nur Sita Ludiana

NPM : 1513032011

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Kesehatan Dusun Karang-Kembang RT/003 RW/003  
Kelurahan Margakaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten  
Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2019



Penulis

NurSitaLudiana  
NPM. 1513032011

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu pada tanggal 16  
Juli 1997 dan merupakan  
anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak  
Sugeng Trisyadi dan Ibu Surati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Margakaya yang diselesaikan pada tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2015

Pada tahun 2015 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi PPKn melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan BEM FKIP Unila pada tahun 2015-2016 sebagai Brigadir Muda dan Staf Ahli Dinas Kepemudaan, FORDIKA FKIP Unila pada tahun 2015-2019, dan FPPI FKIP Unila pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Program KKN di Desa Tanjung Inten dan PPL di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dan melalui skripsi ini penulis akan menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH  
Subhanahu wa ta'ala Kupersembahkan karya sederhana  
ini kepada:

Kedua Orang Tuaku, Bapak Sugeng Trisyadi dan Ibu Surati yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku dan senantiasa menyebut namaku dalam setiap doanya, aku bersyukur telah dilahirkan menjadi anak mereka. Semoga Allah senantiasa melindungi mereka serta membalas segala pengorbanan mereka kepada kami dengan surga-Nya

Kakak dan Adik-adikku tersayang, Mbak Ayu Febriana, Adik-adikku Fadillah Dwi Nur Laila dan Nurul Asyifa (Almh) yang telah membuat hidupku penuh makna dan canda tawa

Sahabat-Sahabatku yang selalu menyemangati dan mengingatkan dalam kebaikan, semoga Allah membalas kebaikan untuk kalian dan kesuksesan akan kita raih bersama-sama atas Ridho-Nya.

serta,

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

**“Harga kebaikan manusia adalah diukur  
menurut apa yang telah dilaksanakan atau  
diperbuatnya”**

**(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Kecerdasan tidak hanya dilihat dari  
bagaimana kita berpikir tetapi juga dari  
bagaimana kita bersikap”**

**(Nur Sita Ludiana).**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Terhadap Tayangan *Talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila”. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi dan waktunya untuk memperlancarkan penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, umum dan kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin penelitian, serta sebagai pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I terimakasih atas bimbingan, motivasi dan saran yang diberikan;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terimakasih atas saran dan masukannya;
9. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tersayang bapak Sugeng Trisyadi dan Ibu Surati terimakasih untuk dukungan moral dan materilnya serta kasih sayang dan doa yang tiada putus. *Jazaakallaah khair;*
12. Teruntuk Kakak dan Adikku Ayu Febriana, Dadan Firmansyah dan Fadilla Dwi Nur Laila terimakasih untuk doa dan dukungannya. *Jazaakallaah khair;*
13. Untuk Mamas yang selalu mendoakan, memberikan saran, motivasi serta telah menjadi teman diskusi maupun belajar sejak SMA. *Jazakallaah khair;*

14. Sahabat-sahabatku tercinta (Dewi, Dea, Umi, Anita) terimakasih atas segala dukungan dan kebahagiaan yang dibagikan;
15. Sahabat *sister single lillaah* (Rantika, Dian, Zulaikah, Tia, Devi) terimakasih untuk bantuan, nasehat dan kebersamaannya selama 4 tahun ini;
16. Seluruh keluarga besar *Civic Education 2015*, kakak dan adik tingkat program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan;
17. Keluarga KKN dan PPL tersayang (Nia, Ayu, Atus, Adel, Rizki, Rizal, Sigit) terimakasih untuk pengalaman selama 45 hari;
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juli 2019  
Penulis

Nur Sita Ludiana



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
1. Kegunaan Teoritis.....	10
2. Kegunaan Praktis .....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	11
2. Objek Penelitian .....	11
3. Subyek Penelitian .....	11
4. Lokasi Penelitian .....	12
5. Waktu Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	13
1. Tinjauan Tentang Persepsi. ....	13
a. Pengertian Persepsi.....	13
b. Syarat-Syarat Persepsi .....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	15

d. Indikator-Indikator Persepsi .....	15
2. Tinjauan Tentang Media Massa dan <i>Talkshow</i> .....	16
a. Pengertian Komunikasi Massa .....	16
b. Fungsi Komunikasi Massa.....	20
c. Pengertian dan Karakteristik Media Massa.....	22
1) Pengertian Media Massa.....	22
2) Klasifikasi Media Massa .....	25
3) Karakteristik Media Massa.....	29
d. Pengertian <i>Talkshow</i> .....	30
e. Deskripsi <i>Indonesia lawyers Club</i> dan Mata Najwa .....	31
1) <i>Indonesia lawyers Club</i> .....	31
2) Mata Najwa.....	33
2. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Pancasila.....	35
a. Pengertian Nilai .....	35
b. Macam-macam Nilai .....	36
c. Pendekatan Transmisi Nilai Bebas .....	37
d. Nilai-Nilai Pancasila.....	38
1) Pancasila sebagai Nilai Dasar Fundamental.....	38
2) Makna Nilai-Nilai Pancasila.....	40
3) Butir-Butir Nilai dalam Sila Pancasila .....	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Pikir.....	47

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	49
B. Populasi dan Sampel .....	50
1. Populasi .....	50
2. Sampel.....	51
3. Teknik Sampling .....	52
C. Variabel Penelitian. ....	53
1. Variabel Bebas.....	53
2. Variabel Terikat .....	53
D. Deskripsi Konseptual dan Operasional .....	53
1. Deskripsi Konseptual .....	53
2. Deskripsi Operasional .....	54
E. Rencana Pengukuran Variabel .....	55
F. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Angket.....	56
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	58
1. Uji Validitas .....	58
2. Uji Reliabilitas .....	58
H. Teknik Analisis Data.....	64

I. Langkah-Langkah Penelitian.....	66
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	66
2. Penelitian Pendahuluan .....	67
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	67
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	68
5. Pelaksanaan Penelitian .....	68

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	69
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	69
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	70
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	71
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	72
5. Daftar Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	73
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan .....	131

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	149
B. Saran .....	151

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Pra-Survey .....	7
2. Fungsi Komunikasi Massa .....	21
3. Jumlah Mahasiswa PPKn .....	50
4. Jumlah Mahasiswa PPKn yang Menjadi Sampel.....	52
5. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden di Luar Sampel Untuk Item Ganjil (A).....	61
6. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden di Luar Sampel Untuk Item Genap (B).....	62
7. Distribusi Antara Item Ganjil (A) dengan Item Genap (B).....	63
8. Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung .....	73
9. Data Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung .....	74
10. Distribusi Hasil Angket Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	75
11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	78
12. Distribusi Hasil Angket Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	80
13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	83

14. Distribusi Hasil Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	85
15. Distribusi Frekuensi Akumulasi Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyees Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	87
16. Distribusi Hasil Angket Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	89
17. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan.....	92
18. Distribusi Hasil Angket Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	94
19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	97
20. Distribusi Hasil Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	99
21. Distribusi Frekuensi Akumulasi Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyees Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	101
22. Distribusi Hasil Angket Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial .....	103
23. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial .....	106
24. Distribusi Hasil Angket Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial.....	108
25. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial.....	111



26. Distribusi Hasil Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial.....	113
27. Distribusi Frekuensi Akumulasi Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyees Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial.....	115
28. Distribusi Hasil Angket Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila.....	117
29. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila.....	120
30. Distribusi Hasil Angket Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila .....	122
31. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila .....	125
32. Distribusi Hasil Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai- Nilai Pancasila.....	127
33. Distribusi Frekuensi Akumulasi Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyees Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila .....	130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.....	2
2. Survei KPI Indeks Kualitas Program Siaran TV .....	6
3. Bagan Teori Transmisi Pesan DeFluer .....	19
4. Kerangka Pikir .....	48
5. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	78
6. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemanusiaan .....	83
7. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Kemausiaan.....	88
8. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	93
9. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan .....	97
10. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Persatuan.....	102
11. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial .....	107

12. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial .....	111
13. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai Keadilan Sosial .....	116
14. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pemahaman Mahasiswa terhadap tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila .....	121
15. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Penilaian Mahasiswa terhadap tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila .....	125
16. Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akumulasi Perhitungan Indikator Pemahaman dan Penilaian Mahasiswa terhadap Tayangan <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dan Mata Najwa dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Angket Penelitian .....	
Gambar Lokasi Penelitian .....	
Gambar Pengisian Angket oleh Mahasiswa PPKn .....	
Lembar Pengajuan Judul .....	
Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa .....	
Surat Keterangan Judul Penelitian .....	
Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	
Surat Izin Penelitian .....	
Kartu Perbaikan Seminar Proposal .....	
Kartu Perbaikan Seminar Hasil .....	
Rekomendasi Seminar Proposal.....	
Rekomendasi Seminar Hasil .....	
Surat Keterangan telah Melakukan Seminar Proposal.....	
Surat Keterangan telah Melakukan Seminar Hasil .....	

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

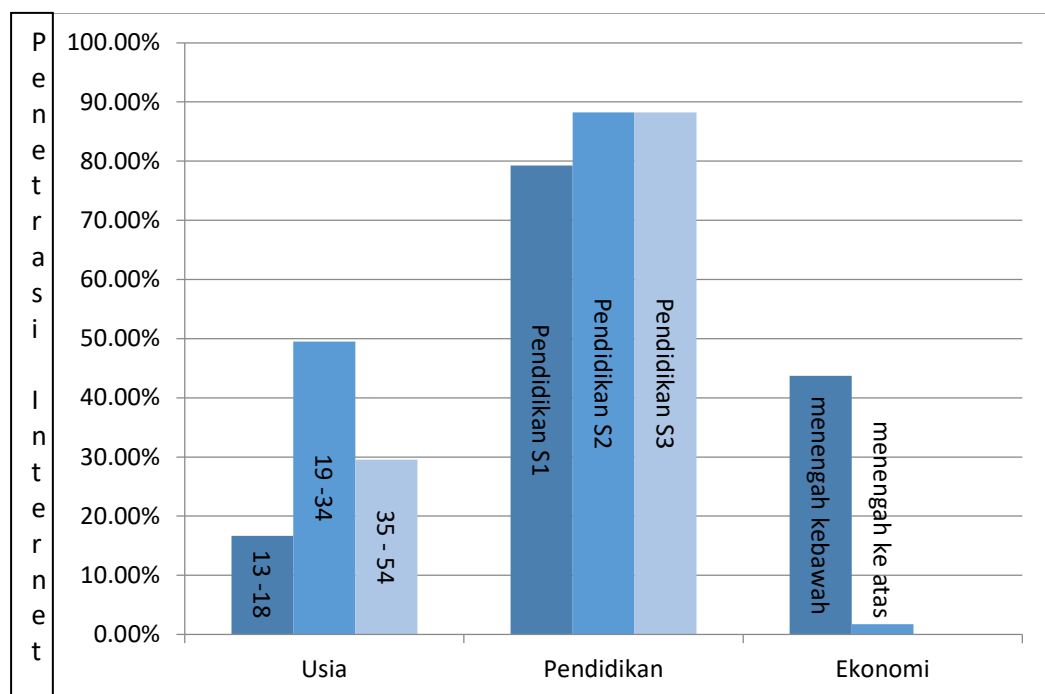
Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam hal memperoleh berbagai macam informasi. Kemudahan tersebut tidak terlepas dari peran media massa sebagai sarana dalam menyebarkan informasi baik berupa produk budaya atau pesan yang dapat mempengaruhi masyarakat. Perkembangan media massa saat ini pun semakin canggih, terutama dengan berkembangnya revolusi Industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Era ini akan mendistrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam teknologi saja, namun juga dalam bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Dalam bidang sosial sendiri, saat ini interaksi sosial menjadi tanpa batas (*unlimited*) karena kemudahan akses internet dan teknologi (B. Prasetyo & U. Trisyanti, 2018: 22). Perkembangan media massa baik konvensional maupun digital membuat masyarakat dapat mengakses sumber informasi kapanpun dan dimana pun tanpa batas. Canggihnya media massa saat ini dapat dilihat dari penggunaan media digital yang tidak terlepas



dari perkembangan internet. Berdasarkan data Neilsen tahun 2014, internet menjadi media yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia setelah media televisi.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) sepanjang tahun 2017 lebih dari 50 persen atau sekitar 143 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke jaringan internet. Penetrasi jaringan internet di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi. Berikut disajikan data mengenai penetrasi internet di Indonesia dilihat dari usia, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi



Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan ekonomi

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII tahun 2017 di dapatkan data bahwa dari 143 juta penduduk Indonesia yang menggunakan internet,

penduduk dengan rentang usia 19-34 tahun merupakan pengguna internet terbanyak, sementara dilihat dari tingkat pendidikan yang paling banyak menggunakan internet adalah dari program S2 dan S3 sedangkan dari tingkat ekonomi masyarakat kelas menengah kebawah lebih banyak menggunakan internet. Melalui data tersebut juga dapat di lihat bahwa konsumsi internet di Indonesia cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tidak hanya didapat dari media konvensional seperti televisi tetapi juga melalui media digital. Oleh karena itu, studi yang dilakukan oleh Neilsen Media Research juga menyebutkan bahwa konsumsi media digital dan media konvensional saat ini saling melengkapi.

Seiring dengan berkembangnya jaringan internet, perkembangan media digital pun semakin meningkat. Media digital seperti *smartphone* tidak hanya digunakan untuk berkiriman pesan dan menelpon tetapi juga digunakan untuk *browsing* (mencari informasi dalam sebuah web pencarian di internet), *video call*, sampai pada layanan *livestreaming* (konten yang disiarkan langsung melalui media internet) serta menjadi salah satu sumber untuk memperoleh informasi.

Pada saat ini, masyarakat Indonesia sudah sangat dimudahkan dalam memperoleh informasi. Masyarakat Indonesia dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas dimensi ruang dan waktu.

Kemudahan dalam mengakses informasi tersebut bukan hanya disebabkan karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saja melainkan karena Indonesia juga menerapkan nilai demokrasi. Dimana salah satu implementasi

dari nilai demokrasi ini adalah adanya kebebasan pers. Kebebasan pers ini menunjang perkembangan dari media massa di Indonesia. Media massa pada masa kini tidak hanya dari media konvensional seperti televisi tetapi sudah merambah hingga media digital. Media massa tidak semata-mata hanya berfungsi sebagai penyampai informasi. Media massa saat ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran mengenai politik, hukum, nilai dan lain sebagainya.

Contoh dari pemanfaatan media massa dalam proses pembelajaran diantaranya dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini tahun 2017 mengenai “Pengaruh Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau” dan hasilnya bahwa program *Indonesia Lawyers Club* berpengaruh sedang terhadap pembelajaran hukum. Penelitian lainnya dilakukan oleh Asti tahun 2014 mengenai “Pengaruh Tayangan *Indonesia Lawyers Club* “TVONE” Terhadap Peningkatan Pendidikan Politik Masyarakat Gunung Kelua, Samarinda” yang hasilnya bahwa tayangan *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan di TVOne berpengaruh terhadap tingkat pendidikan politik masyarakat Kelurahan Gunung Kelua. Serta satu lagi penelitian oleh Santoso tahun 2016 mengenai “Persepsi Mahasiswa terhadap Program *Talkshow* Mata Najwa di Metro TV” didapatkan hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap program *talkshow* Mata Najwa adalah positif dan Mata Najwa menjadi program yang netral tidak memihak kepada siapapun. Dan program-program *talkshow* seperti *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa tidak hanya dapat ditonton di televisi tetapi

juga dapat ditonton melalui YouTube dengan *chanel* “Indonesia Lawyers Club” dan “Najwa Shihab”.

Namun, saat ini beberapa program *talkshow* seperti program *talkshow Indonesia Lawyers Club* maupun Mata Najwa kurang maksimal dalam menyampaikan nilai-nilai yang tersirat dalam suatu tema yang dibahas. Hal ini dikarenakan dalam diskusi sering terjadi perdebatan pendapat sehingga terkadang menimbulkan rasa emosi. Sehingga berpengaruh juga kepada yang penonton. Padahal alangkah lebih baiknya jika program-program *talkshow* mampu secara maksimal dalam proses transmisi nilai. Mengingat bahwa media massa merupakan bagian dari komunikasi massa yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Menurut Alexis S. Tan dalam Nurudin (2011: 65) salah satu fungsi komunikasi massa bagi komunikator adalah mendidik dan bagi komunikan sendiri adalah mempelajari nilai, dan tingkah laku agar diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, media massa sebagai bagian dari komunikasi massa seharusnya dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Data penelitian mengenai media pada tahun 2011, jenis program televisi yang paling banyak dikonsumsi adalah *talk show*, majalah TV, infotainment, atau dokumenter dengan presentase 26 persen (Asti, 2014, p. 95). Menurut hasil penelitian tersebut program-program *talkshow* termasuk dalam program yang paling banyak ditonton. Dan berikut disajikan data grafik mengenai program dari televisi yang termasuk dalam program berkualitas menurut KPI.



Gambar 2. Survei KPI Indeks Kualitas Program Siaran Tv Periode September - Oktober 2015

Grafik tersebut menunjukkan bahwa tayangan *talkshow* salah satunya seperti Mata Najwa dan *Indonesia Lawyers Club* merupakan program televisi yang berkualitas. Sebagai tayangan yang berkualitas *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa tentunya tidak hanya menyajikan perbincangan mengenai berita ataupun isu-isu yang terkini melainkan juga harus mampu untuk menyampaikan pesan nilai dan moral dari berita yang ditayangkan. Indonesia adalah negara yang sangat mengedepankan nilai dan moral maka sudah seharusnya tayangan atau program yang ada memiliki nilai-nilai positif yang merujuk pada nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Karena Pancasila merupakan nilai dasar fundamental bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa kini tidak hanya bisa disaksikan secara langsung melalui stasiun televisi TVOne dan Trans7 tetapi juga dapat disaksikan kembali melalui saluran *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa di YouTube.

Berdasarkan data prasurvey yang dihimpun pada tanggal 31 Oktober 2018, dari 262 jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Lampung terdapat 118 mahasiswa yang telah mengikuti prasurvey dan ternyata sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menonton program *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa . Berikut ini disajikan tabel mengenai jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton dan yang tidak menonton tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang Menonton dan yang Tidak Menonton Tayangan *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa

No	Mahasiwa	Jumlah mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang mengikuti prasurvey			
			Menonton	Tidak Menonton	selesai	Tidak selesai
1	Angkatan 2015	68	31	2	16	15
2	Angkatan 2016	67	25	1	14	11
3	Angkatan 2017	64	21	2	10	11
4	Angkatan 2018	63	27	9	14	13
Total		262	104	14	54	50

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penonton tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa telah ditonton oleh mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari angkatan 2015 sampai 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap Tayangan *Talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam Menstransmisikan Nilai-Nilai Pancasila”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa belum secara maksimal dalam menstransmisikan nilai-nilai Pancasila kepada penonton.
2. Media massa televisi belum maksimal menjalankan fungsi mendidik melalui tayangan *talkshow*
3. Tayangan *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa sering menayangkan perdebatan yang menyulut emosi

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa sebagai media komunikasi massa
2. Transmisi nilai-nilai Pancasila melalui tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, secara umum rumusan masalahnya adalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Tayangan *Talkshow (Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa) dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila di Universitas Lampung? Secara khusus maksud dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai kemanusiaan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai persatuan?
3. Bagaimanapersepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai keadilan sosial?



## **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Tayangan *Talkshow (Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*) dalam Menransmisikan Nilai-Nilai Pancasila di Universitas Lampung. Secara khusus menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai kemanusiaan
2. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai persatuan
3. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai keadilan sosial

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep teori, prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya pemahaman akan internalisasi nilai-nilai pancasila pada mahasiswa sesuai dengan kajian Nilai Moral dan Pancasila.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

1. Mahasiswa dalam meningkatkan pemahamannya serta membantu membentuk karakter diri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkarakter.
2. Penyelenggara tayangan *talkshow* agar dapat membantu program pemerintah dalam upaya penginternalisasian nilai-nilai Pancasila.
3. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dalam memberikan input guna meningkatkan proses pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kajian Nilai Moral dan Pancasila..

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*) dan Nilai-nilai Pancasila.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkatan 2015-2018.

**4. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

**5. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor: 7214/UN26.13/PN.01.00/2018 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 19 Oktober 2018 sampai dengan 28 Maret 2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritis

#### 1. Tinjauan Umum tentang Persepsi

##### a. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito (2010: 99) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi. Senada dengan pendapat dari Sarwono (2009: 86) yang menyatakan bahwa “persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud pada sebuah pemahaman”.

Sedangkan menurut Widyastuti (2014: 34-35) “persepsi adalah proses asosiasi dimana informasi yang didapatkan melalui penginderaan dikaitkan dengan hal-hal yang ada dan pengalaman-pengalaman orang yang bersangkutan (*perseptor*) dimasa lampau, dimasa asosiasi ini terutama bekerjapada tahap penafsiran”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dimana alat indera menerima stimulus dari luar untuk kemudian ditafsirkan oleh masing-masing individu. Sehingga antara individu satu dengan lainnya penafsirannya berbeda.

#### **b. Syarat-Syarat Persepsi**

Adanya persepsi diawali dengan munculnya sebuah realitas. Persepsi timbul setelah mengalami proses penginderaan. Sebuah persepsi antara individu yang satu dengan yang lain tentu memiliki perbedaan. Beberapa perbedaan tersebut telah dikemukakan oleh Fauzi dalam Suciati (2015: 88-89) sebagai berikut:

- 1) Perhatian  
Dalam menangkap stimulus ada perbedaan fokus dari setiap individu. Dari semua stimulus tentu tidak semua menjadi pusat perhatian. Hanya peristiwa penting dan berkesan saja yang dipersepsikan.
- 2) Set  
Set adalah harapan terhadap rangsangan yang akan timbul. Ekspektasi terhadap munculnya rangsang menyebabkan individu bisa memiliki perbedaan persepsi.
- 3) Kebutuhan  
Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- 4) Sistem Nilai  
Sistem nilai yang ada dalam masyarakat sangat menentukan jenis persepsi yang muncul. Penilaian yang baik dan buruk terhadap suatu objek menentukan persepsi.
- 5) Ciri Kepribadian  
Sebuah kepribadian yang berbeda akan berakibat pemberian persepsi yang berbeda terhadap orang lain.
- 6) Gangguan Jiwa  
Hal ini menyangkut kelainan yang disebut dengan halusinasi maupun ilusi. Halusinasi bersifat individual dan hanya dialami oleh individu yang bersangkutan.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins dalam Ardana, Komang dkk (2009: 20) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni:

- 1) Pemberi kesan atau pelaku persepsi  
Bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya, maka interpretasinya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristiknya
- 2) Sasaran atau target atau objek  
Ciri-ciri pada sasaran atau objek yang sedang diamati dapat mempengaruhi persepsi. Orang yang penampilannya sangat menarik atau tidak menarik lebih mudah untuk dikenal atau tidak dikenal
- 3) Situasi  
Situasi atau konteks di mana melihat suatu kejadian atau objek juga penting.

### d. Indikator- Indikator Persepsi

Menurut Walgito (2010: 104-105), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu.  
  
Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.
- 2) Pengertian atau pemahaman  
  
Setelah terjadi gambaran- gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan

(diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

### 3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi menurut Walgito ada 3 yaitu, menyerap, mengerti atau memahami, dan menilai atau evaluasi.

## 2. Tinjauan tentang Media Massa dan *Talkshow (Indonesia Lawyer Club, Mata Najwa)*

### a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Komunikasi juga memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan karena jika ada perubahan penting dalam komunikasi maka akan memberikan pengaruh pula pada keseluruhan kehidupan manusia dan masyarakat. Menurut Syaiful Rohim (2009:21) “Proses komunikasi dilakukan melalui tatap muka ataupun dapat

dilakukan melalui media. Dengan bantuan media, setiap individu dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasinya dengan mudah tanpa mengenal ruang dan waktu”.

Konsep komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses di mana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh *audience* (Syaiful Rohim, 2009: 21). Menurut Josep A. Devito dalam Nurudin (2011:11-12)” Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyak. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual”. Sementara itu, menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney dalam Nurudin (2011:12) menyatakan bahwa “Komunikasi massa adalah sebuah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas , anonym, dan heterogen”.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Nurudin (2011:2) yang menyatakan bahwa komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/ pendengar/penonton yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses penyampaian informasi ataupun pesan yang ditunjukkan untuk khalayak ramai dengan media massa sebagai

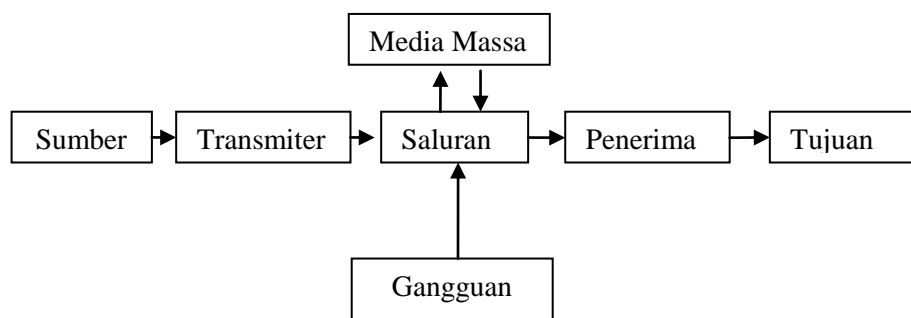


perantaranya. Komunikasi massa juga dapat memberikan pengaruh tertentu kepada penerima informasi melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Penelitian ini di dasarkan pada teori transmisi pesan. Menurut Syaiful Rohim (2009: 162) teori transmisi pesan termasuk dalam pendekatan transmisional yang menjelaskan suatu proses komunikasi dengan melihat komponen-komponen yang terkandung di dalamnya dan rangkaian aktivitas yang terjadi antara satu komponen dengan komponen lainnya (terutama mengalirnya pesan/informasi).

Teori transmisi pesan pertama kali dikemukakan oleh Shannon dan Weaver dengan prinsip teknologis, kemudian Melvin DeFleur (1996) mengembangkan dan mengaplikasikannya ke dalam teori komunikasi massa. Dia mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi 'makna' diubah menjadi pesan yang lalu diubah lagi oleh transmitter menjadi informasi, dan kemudian disampaikan melalui suatu saluran (misalnya media massa). Informasi diterima sebagai pesan, lalu diubah menjadi 'makna'.

Untuk menjelaskan teorinya, DeFluer dalam Syaiful Rohim (2009: 164) menyatakannya dalam bagan berikut :



Gambar 3. Bagan Teori Transmisi Pesan DeFleur

Selanjutnya teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Menurut Effendy dalam Anggraini (2017: 5) Asumsi dasar model ini adalah: media masa menimbulkan efek yang terarah, segera, dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau S-R teory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata – kata verbal, isyarat non verbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Jika dikaitkan dalam penelitian ini maka yang menjadi stimulus adalah tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*), sementara organisme adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*), dan respon akan muncul setelah pesan sudah diterima dan diolah oleh mahasiswa untuk kemudian menghasilkan sebuah persepsi.

## **b. Fungsi Komunikasi Massa**

Adanya komunikasi massa sangat membantu dalam hal memberikan informasi yang ditunjukkan kepada khalayak umum. Komunikasi massa ternyata tidak hanya berfungsi dalam mempermudah pemberian informasi tetapi masih terdapat fungsi lainnya. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whithney dalam Nurudin (2011: 64) fungsi komunikasi massa antara lain: *to inform* (menginformasikan), *to entertain* (memberi hiburan), *to persuade* (membujuk), dan *transmission of culture* (transmisi budaya).

Sementara itu, fungsi komunikasi massa menurut John Vivian dalam Nurudin (2011: 64) disebutkan; *providing information, providing entertainment, helping to persuade, dan contributing to social cohesion* (mendorong kohesi sosial). Selain dari dua pendapat di atas Alexis S. Tan dalam Nurudin (2011: 65) juga menyampaikan pendapatnya mengenai fungsi komunikasi yang beroperasi dalam empat hal. Untuk memperjelas fungsi-fungsi tersebut Alexis S. Tan menyederhanakannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Fungsi Komunikasi Massa Alexis S. Tan

No. Tujuan Komunikator (Penjaga Sistem)	Tujuan Komunikan (Menyesuaikan diri pada sistem : pemuas kebutuhan)
1. Memberikan informasi	Memahami ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, meraih keputusan.
2. Mendidik	Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakatnya, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakat
3. Mempersuasi	Memberi keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.
4. Menyenangkan, memuaskan kebutuhan komunikan	Menggembirakan, mengendorkan urat saraf, menghibur, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi komunikasi, fungsi-fungsi komunikasi seperti yang telah dikemukakan di atas mengalami beberapa penambahan. Dalam perpektif kritis menurut

Nurudin (2011: 65) fungsi komunikasi massa bisa ditambah sebagai berikut; melawan kekuasaan dan kekuatan represif, menggugat hubungan trikotomi antara pemerintah, pers, dan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa memiliki beberapa fungsi diantaranya; memberikan informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial, melawan kekuasaan dan kekuatan represif serta menggugat hubungan trikotomi antara pemerintah, pers dan masyarakat.

### **c. Pengertian dan Karakteristik Media Massa**

#### **1) Pengertian Media Massa**

Menurut Kiki ( 2017: 3) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (Penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Sedangkan Syaiful Rohim (2009: 21) menyatakan media massa merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media massa merupakan sarana bagi komunikasi massa.

Sementara menurut Suko Susilo (2008: 86) “media massa menandai dirinya dengan produksi massal serta beroperasi pada dimensi publik untuk memberikan saluran komunikasi regular bagi berbagai pesan yang dimungkinkan secara kultural dan teknis serta mendapat persetujuan sosial karena dikehendaki oleh masyarakat”. Berdasarkan

pendapat beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa merupakan alat atau sarana yang menunjang terjadinya komunikasi massa. Media massa memegang peranan penting dalam komunikasi massa karena keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Suryadi (2013: 975) istilah 'media' maupun 'media massa' digunakan untuk memaknai media sebagai perangkat komunikasi massa. Namun dalam kaitannya dengan media *literacy*, media dimaknai sebagai: 1) Alat dan materi untuk mempertukarkan informasi; 2) Medium untuk merekam dan melindungi informasi; 3) Informasi atau pesan-pesan yang didistribusikan di media.

Dibalik keterpesonaan kita pada kecanggihan teknologi media massa, serta kemampuannya untuk memperpanjang kapabilitas manusia, media massa seperti dua sisi mata uang, sisi pertama bernilai positif sementara sisi lainnya bernilai negative. Bertitiktolak dari pandangan ini maka relasi antara media massa dan pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang niscaya bersifat positif, keduanya merupakan sub sistem dalam sistem masyarakat, unit terkecil dari pranata kultural dengan fungsinya masing-masing. Media massa sebagai sarana komunikasi memiliki fungsi sebagai sarana transmisi, atau sebagai pemelihara *social bondings* atau ikatan-ikatan sosial. Sementara, pranata pendidikan memiliki fungsi memelihara unit sosial melalui sosialisasi nilai-nilai kultural atau fungsi edukatif pendidikan melalui *social maintenance*. Menurut Astuti dalam Suryadi (2013: 975)

pendidikan dan media massa bisa berada pada satu pranata kultural, tetapi juga bisa berada pada subsistem yang berbeda. Namun, apakah dalam subsistem yang sama ataupun terpisah, relasi antara keduanya, dalam paradigma fungsionalisme structural, senantiasa dimaknai positif.

Sisi positif kehadiran media massa, terutama televisi, dapat kita lihat pada tahun 1970an. Ketika itu media massa dianggap akselerator pembangunan sebuah bangsa. Terutama negara-negara berkembang. Doktrin komunikasi pembangunan melalui apa yang dikenal dengan Teori Divusi Inovasi yang dipopulerkan oleh Everett Rogers tahun 1964 dalam Suryadi (2013: 975). Teori Divusi Inovasi begitu populer dan seakan menjadi satu-satunya yang dapat menjamin keberlangsungan pembangunan. Hal tersebut terutama dalam kaitannya dengan sosialisasi inovasi-inovasi pembangunan pada tataran praktis (mesin, metode) maupun tataran ideologis (nilai-nilai).

Teori lain yang memperlihatkan fungsi positif media massa dinyatakan oleh Albert Bandura dalam *Social Learning Theory* dalam Suryadi (2013: 975). Teori ini mengasumsikan media massa sebagai salah satu sarana belajar manusia. Melalui reotase media massa, atau lewat produk media massa, masyarakat mengenali dunia, sekaligus belajar menjadi makhluk sosial.

Berdasarkan teori-teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara media massa dengan pendidikan ataupun pembelajaran

memiliki relasi yang positif artinya bahwa media massa dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pendidikan maupun pembelajaran. Dikarenakan media massa tidak hanya sebagai pembawa informasi semata tetapi juga dapat mempengaruhi penerima informasi dalam memaknai informasi yang didapatkan.

## 2) **Klasifikasi Media Massa**

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media massa mengalami perubahan yang dahsyat.

Menurut Effendy (2004: 20) “media massa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dan lainnya) dan media elektronik (televisi, radio, bioskop, internet dan lainnya). Sedangkan menurut Nurudin (2001: 13) “contoh media massa dapat dibedakan berdasarkan paradigma lama dan paradigma baru”. Contoh media massa paradigma lama seperti film, surat kabar, majalah, tabloid, buku, radio, televisi, serta kaset/CD. Dan contoh media massa paradigma baru meliputi surat kabar, majalah, tabloid, internet, radio, dan televisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa yang membedakan antara media massa paradigma lama dengan media massa paradigma baru adalah bahwa pada media massa paradigma baru media seperti kaset/CD, film serta buku telah digantikan oleh internet. Disini dapat dilihat bahwa internet merupakan contoh perubahan pada media massa sebagai hasil dari kemajuan teknologi abad ini.



Beberapa contoh media massa yang masih digunakan dalam komunikasi massa saat ini antara lain menurut Suko Susilo (2008: 87-128):

a) Radio

Banyak keunggulan radio yang dapat digunakan untuk praktek komunikasi massa. Terdapat empat keunggulan yang layak diperhitungkan dalam pemakaian radio sebagai media massa untuk penyampaian pesan. *Pertama*, radio memiliki sifat auditif, artinya dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat hanya terbatas pada rangkaian bunyi suara yang hanya menerpa indera dengar. Dengan sifat tersebut maka radio tidak menuntut pendengarnya untuk memiliki kemampuan membaca dan melihat. *Kedua*, radio sangat praktis dalam penggunaannya. *Ketiga*, cepat dalam penyampaian pesan. Informasi atau berita melalui radio lebih actual karena lebih cepat penyampaiannya. *Keempat*, radio bersifat personal. Seseorang yang mendengarkan radio seolah terlibat secara personal.

b) Televisi

Pada awalnya, pemakaian televisi sebagai sarana komunikasi massa menghadirkan keengganan mengingat biayanya yang relatif besar, jauh lebih besar dibandingkan dengan pemakaian radio. Akan tetapi, dengan berkembangnya jumlah stasiun televisi nasional dan televisi lokal yang tumbuh hampir di semua

kota, maka akhirnya televisi diperhitungkan pemakaiannya untuk diposisikan sebagai media massa. Selain itu, televisi juga menjadi salah satu media yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Televisi bagi masyarakat Indonesia bukan lagi barang mewah, melainkan sudah menjadi kebutuhan utama bagi sarana untuk memperoleh informasi dan hiburan. Selain digunakan sebagai sarana dalam memperoleh informasi media televisi juga dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Contohnya melalui tayangan-tayangan yang bernilai edukatif. Tayangan yang bernilai edukatif saat ini tidak hanya terdapat pada TV Edukatif (TVE) tetapi juga sudah ada pada televisi nasional maupun swasta. Namun memang jumlahnya masih terbilang sedikit.

c) Koran, Majalah dan Tabloid

Media cetak hingga saat ini masih merupakan alat utama untuk berkomunikasi massa. Koran, majalah, selebaran, tabloid dan brosur masih tetpa merupakan bagian dari kumunikassimassa. Terdapat tiga tipe isi koran atau majalah yang dapat bertindak sebagai sarana bagi komunikasi dengan target missal, yakni berita, editorial, dan iklan. Semuanya membantu penyampaian pesan yang telah diorganisasikan.

d) Internet

Dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan (bahkan jauh lebih besar dari itu) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dalam bentuk elektronik. Seseorang dapat mengunjungi 'perpustakaan' ini setiap saat, kapanpun dan dimanapun ia berada.

Beberapa macam saluran komunikasi yang difasilitasi oleh internet seperti: *Electronic Mail* atau sering dikenal sebagai e-mail adalah pengiriman surat atau dokumen dengan melalui internet. Pengiriman surat melalui e-mail ini lebih cepat dan mudah karena tidak terbatas pada jarak dan waktu. Saat ini e-mail telah berkembang dengan pemanfaatan multi media sehingga dapat melibatkan suara dan gambar sekaligus dalam *internet conferencing*.

*Internet Social Network* adalah jaringan sosial yang dibentuk di dunia maya. Banyak jaringan yang dibuat berdasarkan tujuannya. Beberapa diantaranya adalah *FaceBook, Twitter, Instagram, YouTube, LinkedIn*. Berkembangnya media sosial saat ini juga dimanfaatkan dalam hal komunikasi massa seperti misalnya pada media YouTube. Saat ini banyak sekali orang yang tertarik untuk membuat video dengan berbagai macam konten untuk dibagikan pada akun atau saluran YouTube-nya. Bahkan sampai presiden

republik Indonesia, Joko Widodo juga memanfaatkan YouTube untuk membagikan video mengenai kegiatan atau aktivitas yang sedang beliau lakukan baik itu aktivitas bersama keluarga maupun aktivitas kenegaraan.

Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat ini mendorong para pembuat program televisi untuk menayangkan ulang programnya melalui YouTube. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan jumlah rating sebuah program televisi dan membuat program tersebut tetap ada dan dilihat oleh banyak orang. Selain menjadi sarana komunikasi massa, internet juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran melalui video ataupun web yang bertemakan pendidikan.

### **3) Karakteristik Media Massa**

Cangara Hafied (2012: 140) mengemukakan pendapatnya tentang beberapa karakteristik media massa sebagai berikut:

- a) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
- b) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

- c) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan stimulant, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d) Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti, radio, televisi, surat kabar, internet dan sebagainya.
- e) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

**d. Pengertian *Talkshow***

Televisi memiliki berbagai macam program salah satu diantaranya adalah *talkshow*. Menurut Morissan dalam Santoso (2016: 6) pada dasarnya jenis program acara dibagi menjadi dua macam yakni program informasi dan program hiburan. Program informasi adalah program yang memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan dianggap penting oleh publik. Program ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur penonton. Seperti drama, permainan (*game show*), musik.

Selain itu, Morissan juga menjelaskan mengenai *talkshow*. Morissan menjelaskan bahwa *talkshow* adalah program perbincangan yang dipandu oleh *host* dan mengundang narasumber untuk membahas suatu topik

tertentu. Mereka yang menjadi bintang tamu merupakan orang-orang yang memiliki nilai berita atau mempunyai pengalaman langsung dengan peristiwa yang tengah dibahas. Tema yang diangkat sangat beragam seperti masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, gaya hidup, isu dalam masyarakat dan sebagainya. Morissan dalam Santoso (2016: 6) juga menambahkan bahwa *talkshow* yang memikat audien harus ada pembicara yang memiliki opini yang kuat namun bertentangan seperti sedang berkonflik dengan pembicara lainnya, paa narasumber yang menjadi pemicara yang terlibat dalam *talkshow* harus memiliki perbedaan pandangan yang jelas.

**e. Deskripsi *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa**

**1) *Indonesia Lawyers Club***

Program unggulan TVOne saat ini adalah *Indonesia Lawyers Club*, sebuah program talkshow yang dikemas secara interaktif dan apik bagi para pemirsanya. Selalu menghadirkan narasumber utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif. Program ini awalnya hadir dengan nama *Jakarta Lawyers Club* yang lebih dikenal dengan sebutan *JLC*. Mengusung format yang sama dengan *JLC*, sekarang berubah nama menjadi *Indonesia Lawyers Club ( ILC )*. Program ini memiliki salah satu kekuatan utama yang terletak pada Karni Ilyas sebagai pembawa acara sekaligus wartawan senior yang memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum dan didukung oleh para narasumber dengan bebas akan menceritakan kejadian demi kejadian dari sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan menghasilkan diskusi

terbuka ini menjadi salah satu program yang digemari masyarakat Indonesia (Asti, 2014: 100).

Perubahan nama program menjadi *Indonesia Lawyers Club* tersebut dikarenakan pemirsa TVOne yang gemar akan acara ini menginginkan bahwa program ini bukan hanya milik pemirsa Jakarta, tetapi milik seluruh pemirsa TVOne di Indonesia. seiring dengan perkembangan program yang terus meningkat, program *Indonesia Lawyers Club* tidak hanya membahas mengenai topik-topik hukum tetapi sudah lebih meluas dengan berbagai macam pembahasan terkait permasalahan yang ada di dalam masyarakat ataupun mengenai isu terkini. *Indonesia Lawyers Club* tidak hanya menyajikan berbagai macam sudut pandang dalam melihat suatu masalah tetapi juga terdapat nilai-nilai yang tersirat dibalik pembahasan mengenai sebuah isu atau masalah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tayangan, seperti:

- a) Pada tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* tanggal 12 Februari 2019 dengan tema “ILC Potret Hukum Indonesia, Benarkah Tajam Sebelah?” menggambarkan mengenai nilai keadilan di bidang hukum.
- b) Pada tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* tanggal 7 Agustus 2018 dengan tema “Nasehat dan Pesan Damai Aa Gym untuk Pilpres 2019” di dalamnya terdapat pesan nilai yang merujuk pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan, dan keadilan sosial yang seharusnya dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan Pilpres 2019.

- c) Pada tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “ILC Pasca Reuni 212” tanggal 4 Desember 2018 Aa Gym memberikan nasehat bahwa jangan sampai karena Pilpres menimbulkan perpecahan dan meninggalkan kebersamaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa kita harus senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, meskipun berbeda pilihan dan sikap politik yang diambil.

## 2) Mata Najwa

Mata Najwa merupakan program unggulan Metro TV yang dipandu oleh Najwa Shihab dan disiarkan sejak 25 November 2009 dan berakhir pada Agustus 2017. Namun saat ini Mata Najwa kembali hadir di Trans 7. Berdasarkan survei KPI yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2015 Mata Najwa dinyatakan sebagai program televisi paling berkualitas. Sebagai program televisi berkualitas tema Mata Najwa sangat beragam menghadirkan masalah yang sedang terjadi dan hangat diperbincangkan masyarakat yang menjadi *trending topic*.

Seperti hal program *Indonesia Lawyer Club*, Mata Najwa juga senantiasa menghadirkan narasumber-narasumber yang memiliki nilai berita seperti pejabat tinggi yang terkenal dan berprestasi, orang inspiratif, pakar yang ahli dibidangnya serta artis. Untuk membuat pemirsanya tidak jenuh Mata Najwa juga mengadakan program Mata Najwa On Stage dengan berkunjung ke kampus-kampus yang selalu



dihadiri oleh ribuan mahasiswa. Hal ini menunjukkan ketertarikan mahasiswa terhadap program ini.

Seperti yang diuraikan di website resmi Mata Najwa (2015), program acara Mata Najwa selama tiga tahun berturut-turut berhasil mendapatkan penghargaan mulai dari tahun 2010-2012 yaitu terpilih sebagai *Brand* yang paling direkomendasikan oleh majalah SWA. Pada tahun 2010 terpilih menjadi salah satu nominasi The 15<sup>th</sup> Asian Television Awards untuk kategori “Best Current Affair Program” dalam episode “Separuh Jiwaku Pergi”. Tahun 2011 mendapatkan penghargaan anugerah Dompot Dhuafa Award sebagai *talkshow* paling inspiratif. Kemudian di tahun yang sama pula masuk menjadi salah satu nominasi KPI Award kategori “Talkshow Terbaik” dan pada tahun 2011 Mata Najwa juga mendapatkan penghargaan The World of Mouth Marketing Award. Dan pada tahun 2014, Mata Najwa mendapatkan KPI Award yaitu sebagai “Program Talkshow Terbaik”.

Sehingga dengan melihat uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa Mata Najwa merupakan program *talkshow* yang sangat inspiratif, aktual dan berkualitas apalagi didukung pembawa acara yang ternama yaitu Najwa Shihab serta banyaknya tokoh nomor satu Indonesia yang hadir dalam program acara tersebut. Selain membahas mengenai isu terkini tayangan *talkshow* Mata Najwa juga sarat akan pesan nilai seperti nilai persatuan, kemanusiaan dan keadilan sosial. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tayangan, seperti:

- a) Pada tayangan *talkshow* Mata Najwa tanggal 24 Oktober 2018 dengan tema “Manusia-Manusia Kuat: Tulus Bantu Guru (Part7)”, terdapat pembelajaran mengenai nilai saling tolong menolong terhadap sesama.
- b) Pada tayangan *talkshow* Mata Najwa tanggal 3 Maret 2019 dengan tema “Cerita Anak Kampung” terdapat nilai saling menghargai dan kerja keras dari para narasumber yang patut diteladani
- c) Pada tayangan *talkshow* Mata Najwa tanggal 31 Oktober 2018 dengan tema “Karena Bendera: Politik Kebangsaan bukan Politik Kepentingan” terdapat nilai yang mengenai nilai persatuan yaitu harus senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa daripada kepentingan golongan. Ketika beredar isu-isu SARA harus di cek kebenaran beritanya agar tidak menimbulkan perpecahan.

### **3. Tinjauan tentang Nilai Secara Umum dan Nilai-Nilai Pancasila**

#### **a. Pengertian Nilai**

Menurut Syarbaini (2010: 31) nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Sementara itu, menurut Frankena dalam Syarbini (2010: 23) dalam kajian filsafat nilai dipakai untuk merujuk pada ungkapan abstrak yang dapat juga diartikan sebagai “keberhagaan” atau “kebaikan”, dan kata kerja yang artinya sesuatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Di dalam *Dictionary of sociology an related sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah suatu kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia (Syarbini, 2010: 23). Sehingga pada hakekatnya nilai adalah apa yang dipandang baik dan berharga bagi kehidupan manusia dan nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek.

#### **b. Macam-macam Nilai**

Prof. Notonegoro dalam Syarbini (2010: 33) membagi nilai dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia,
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas,
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.  
 Nilai kerohanian dapat dirinci menjadi empat macam, yaitu:
  - a. Nilai kebenaran yang bersumber kepada unsur rasio manusia, budi dan cipta,
  - b. Nilai keindahan yang bersumber pada unsur kehendak manusia atau kemauan (karsa, etika),
  - c. Nilai religi, yang merupakan nilai ketuhanan, merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber kepada keyakinan dan keimanan manusia terhadap Tuhan. Nilai religi itu berhubungan dengan nilai penghayatan yang bersifat transedental, dalam usaha manusia untuk memahami arti dan makna kehadirannya di dunia. Nilai ini berfungsi sebagai sumber moral yang dipercaya sebagai rahmat dan ridho Tuhan.

Dalam kaitannya dengan penjabarannya, Syarbini (2010: 35-36)

mengelompokkan nilai secara umum menjadi tiga macam yakni:

- 1) Nilai dasar  
 Sekalipun nilai bersifat abstrak yang tidak dapat diamati melalui panca indra manusia, tetapi dalam kenyataannya nilai berhubungan dengan tingkah laku atau berbagai aspek kehidupan manusia dalam praktiknya. Setiap nilai memiliki nilai dasar, yaitu berupa hakikat,

esensi, intiari atau makna yang dalam dari nilai-nilai tersebut. Nilai dasar itu bersifat universal karena menyangkut kenyataan objektif dari segala sesuatu. Contohnya hakikat Tuhan, apabila nilai dasar itu berkaitan dengan hakikat Tuhan maka nilai dasar itu bersifat mutlak karena Tuhan adalah *kausa prima* (penyebab pertama), segala sesuatu yang diciptakan berasal dari kehendak Tuhan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dasar adalah hakikat, esensi, atau makna dari suatu nilai yang berhubungan dengan tingkah laku atau berbagai aspek kehidupan manusia dalam praktiknya.

2) Nilai instrumental

Nilai instrumental adalah nilai yang menjadi pedoman pelaksanaan dari nilai dasar. Nilai dasar belum dapat bermakna sepenuhnya apabila nilai dasar tersebut belum memiliki formulasi serta parameter atau ukuran yang jelas dan kongkrit. Apabila nilai instrumental itu berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari maka nilai tersebut akan menjadi norma moral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai instrumental membantu memberikan makna terhadap nilai dasar agar nilai dasar tersebut dapat bermakna secara sepenuhnya.

3) Nilai praksis

Nilai praksis merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai instrumental dalam kehidupan yang lebih nyata. Dengan demikian nilai praksis merupakan pelaksanaan secara nyata dari nilai-nilai dasar dan nilai instrumental. Karena nilai instrumental berfungsi sebagai penjabaran dari nilai-nilai dasar dan nilai instrumental, maka nilai praksis dijiwai oleh nilai-nilai dasar dan nilai instrumental serta dalam pelaksanaannya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar dan nilai instrumental.

**c. Pendekatan Transmisi Nilai Bebas**

Pendekatan transmisi nilai bebas merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral.

Pendekatan ini dikemukakan oleh Simon, Howe, dan Kirschenbaum

dalam Wahab (2007: 123) yang menyatakan bahwa dalam

menginternalisasikan nilai-nilai moral dapat digunakan 4 (empat)

pendekatan yaitu pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi

nilai bebas, pendekatan teladan, dan pendekatan klasifikasi nilai.

Pendekatan transmisi nilai bebas peserta didik diberi kebebasan untuk

menangkap, mengkaji, dan memilih nilai atas dasar pertimbangan sendiri. Namun untuk penerapannya di Indonesia perlu diadaptasi menjadi transmisi nilai bebas terarah. Sehingga peserta didik akan memilih pilihan nilai secara bebas atas alternatif nilai yang secara sosial dapat diterima dalam masyarakat Indonesia.

#### **d. Nilai-Nilai Pancasila**

##### **1) Pancasila Sebagai Nilai Dasar Fundamental Bagi Bangsa dan Negara Republik Indonesia**

Nilai-nilai pancasila bersifat universal yang memperlihatkan nafas humanisme, karenanya pancasila dapat dengan mudah diterima oleh siapa saja. Sekalipun pancasila memiliki sifat universal akan tetapi tidak begitu saja dapat dengan mudah diterima oleh semua bangsa karena adanya perbedaan fakta sejarah. Oleh karena itu, pancasila adalah milik khas bangsa Indonesia dan sekaligus sebagai identitas bangsa. Menurut Syarbaini (2010: 39) Pancasila sebagai nilai dasar fundamental adalah seperangkat nilai yang terpadu berkenaan dengan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Andrea Ata Ujan dalam Syarbaini (2010: 37) mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai khusus yang termuat dalam pancasila yang ditemukan dalam sila-silanya.

*Sila pertama*, Ketuhanan Yang Maha Esa, pada dasarnya memuat pengakuan eksplisit akan eksistensi Tuhan sebagai sumber dan pencipta alam semesta.

*Sila kedua*, Kemanusiaan yang adil dan beradab, sesungguhnya merupakan refleksi lebih lanjut dari sila pertama, sila ini memperlihatkan secara mendasar dari negara atas martabat manusia dan sekaligus komitmen untuk melindunginya.

*Sila ketiga*, Persatuan Indonesia, secara khusus meminta perhatian setiap warga negara akan hak dan kewajibannya dan tanggung jawabnya pada negara. Khususnya dalam menjaga eksistensinya negara dan bangsa.

*Sila keempat*, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, memperlihatkan pengakuan negara serta perlindungannya terhadap kedaulatan rakyat yang dilaksanakan dalam iklim “musyawarah dan mufakat”.

*Sila kelima*, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, secara istimewa menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Setiap warga negara harus bisa menikmati keadilan secara nyata, tetapi iklim keadilan yang merata hanya bisa dicapai apabila struktur sosial masyarakatnya adil.

## **2) Makna Nilai-Nilai Pancasila**

Menurut Syarbaini ( 2010: 40-45) “makna pancasila terdapat pada nilai-nilai masing-masing sila sebagai satu kesatuan yang tidak dapat ditukar balikkan letak dan susunannya”. Namun untuk

memahami nilai-nilai yang terkandung dalam masing-masing sila-sila pancasila, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a) Ketuhanan Yang Maha Esa

Negara Indonesia berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan negara memberikan jaminan sesuai dengan keyakinannya dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Bagi warga negara Indonesia dan di dalam negara Indonesia tidak boleh ada pertentangan dalam hal Ketuhanan Yang Maha Esa, tidak boleh ada sikap dan perbuatan anti Ketuhananyang Maha Esa dan anti-keagamaan. Dengan demikian, di dalam negara Indonesia tidak boleh ada faham yang meniadakan atau mengingkari adanya Tuhan (*atheism*), dan yang seharusnya ada ialah Ketuhanan Yang Maha Esa (*monotheisme*) dengan toleransi beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang sopan dan susila nilai. Potensi kemanusiaan tersebut dimiliki oleh semua manusia, tanpa terkecuali. Mereka harus diperlakukan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, sesuai dengan fitrahnya, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama terhadap undang-undang negara, mempunyai kewajiban dan

hak-hak yang sama, setiap warga negara dijamin haknya serta kebebasannya yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, dengan orang-orang seorang, dengan negara, dengan masyarakat, dan menyangkut pula kemerdekaan menyatakan pendapat dan mencapai kehidupan yang layak sesuai dengan hak-hak dasar manusia.

c) Persatuan Indonesia

Persatuan berasal dari kata satu, artinya utuh tidak terpecah-pecah, persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan. Persatuan Indonesia dalam sila ketiga ini mencakup persatuan dalam arti ideologis, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan. Persatuan Indonesia adalah perwujudan dari faham kebangsaan Indonesia yang dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, serta Kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, faham kebangsaan Indonesia tidak sempit (*chauvinistis*), tetapi menghargai bangsa lain. Nasionalisme Indonesia mengatasi faham golongan, suku bangsa serta keturunan.

d) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dengan sila keempat ini berarti bahwa bangsa Indonesia menganut demokrasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat



kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan berarti bahwa “kekuasaan yang tertinggi berada ditangan rakyat”. Oleh sebab itu, rakyat harus diikutsertakan dalam pengambilan keputusan-keputusan.

e) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik materil maupun spiritual. Seluruh rakyat Indonesia berarti untuk setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia, baik yang berdiam dalam negeri maupun warga negara Indonesia yang berada di luar negeri. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti, bahwa setiap warga negara Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Keadilan sosial juga mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Karena kehidupan manusia itu meliputi kehidupan jasmani dan rohani, maka keadilan itu pun meliputi keadilan dalam memenuhi tuntutan kehidupan jasmani serta keadilan memenuhi tuntutan kehidupan rohani secara seimbang.

**3) Butir-Butir Nilai dalam Sila Pancasila**

Berdasarkan TAP MPR Nomor I/MPR/2003, butir-butir pancasila meliputi 45 butir, yaitu:

a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dijabarkan menjadi 7 butir, yaitu: (1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa; (6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing; (7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

b. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dijabarkan menjadi 10 butir, yaitu: (1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya; (3) Mengembangkan sikap saling

mencintai sesama manusia; (4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira; (5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; (6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; (7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; (8) Berani membela kebenaran dan keadilan; (9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; (10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

c. Sila Persatuan Indonesia

Dijabarkan menjadi 7 butir, yaitu: (1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan; (2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan; (3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa; (4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia; (5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial; (6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika; (7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dijabarkan menjadi 10 butir, yaitu: (1) sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan,

hak, dan kewajiban yang sama; (2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain; (3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama; (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan; (5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah; (6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah; (7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan; (8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur; (9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama; (10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

e. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dijabarkan menjadi 11 butir, yaitu: (1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan; (2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama; (3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; (4) Menghormati hak orang lain; (5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri; (6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang

lain; (7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah; (8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum; (9) Suka bekerja keras; (10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama; (11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

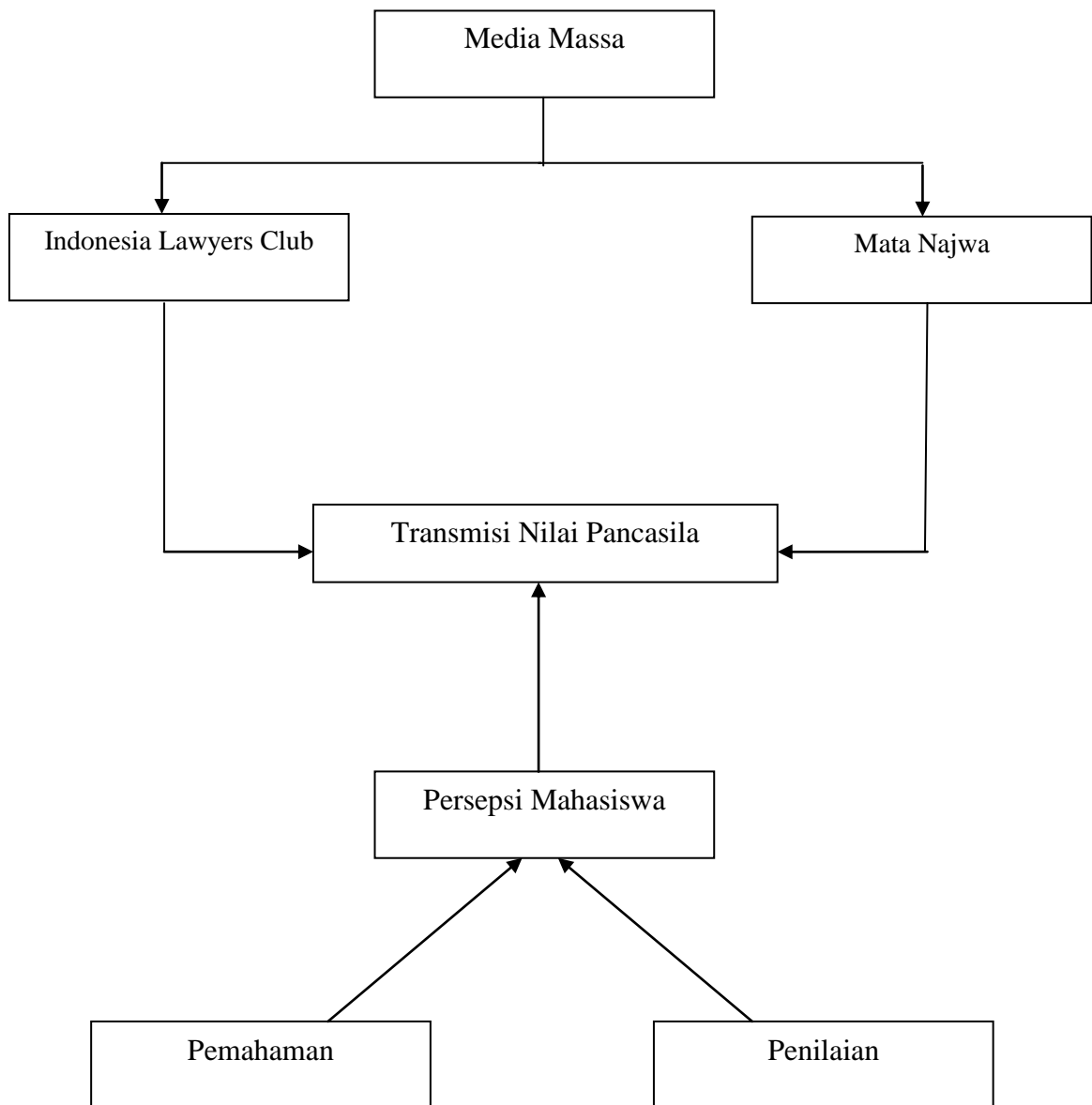
1. Pada tingkat lokal terdapat penelitian Khoirul Hafifah dari Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “Konstruksi Media Televisi tentang Kekerasan terhadap Anak (Analisis Framing pada Tayangan Indonesia Lawyer Club di TVONE)”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani dengan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti menemukan 23 pernyataan dari narasumber yang kemudian dapat ditarik sebagai benang merah dari isu kekerasan terhadap anak yang terjadi. Peneliti menyimpulkan pada tayangan ini mengemas isu tentang kekerasan terhadap anak tengah berada pada kondisi yang kritis. Akan tetapi belum menjadi prioritas baik dalam tindakan pencegahan maupun penyelesaian.
2. Pada tingkat nasional terdapat penelitian Kiki Anggraini dari Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “Pengaruh Program *Talkshow Indonesia Lawyer Club* Terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau”. Penelitian ini menggunakan metode ekplanasi kuantitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Program *Talkshow Indonesia Lawyer Club* berpengaruh sedang terhadap pembelajaran hukum.

### C. Kerangka Pikir

Perkembangan media massa saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media massa saat ini tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi saja tetapi media massa saat ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Melalui program-program *talkshow* seperti *Indonesia Lawyer Club* maupun Mata Najwa terdapat pembelajaran mengenai politik maupun hukum serta pesan-pesan nilai dan moral yang tersirat. Program *talkshow Indonesia Lawyer Club* dan Mata Najwa keduanya merupakan sebuah program perbincangan yang senantiasa memberikan pencerahan bagi pemirsa dalam memandang suatu isu atau masalah yang terjadi. Kedua program ini juga tak jarang menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif yang menginspirasi. Tema-tema yang dibawakan juga beraneka ragam dan dibalik tema tersebut selalu ada nilai tersirat yang coba untuk disampaikan.

Dengan adanya program *talkshow Indonesia Lawyer Club* dan Mata Najwa ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila seperti nilai kemanusiaan, persatuan dan keadilan sosial bagi para pemirsa terutama generasi muda seperti mahasiswa. Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang diamati.



Gambar 4. Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 3) Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan menghasilkan suatu kebenaran berdasarkan data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka, yang nantinya akan diolah, dianalisis serta dideskripsikan.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana



persepsi mahasiswa PPKn terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyer Club, Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai pancasila di Universitas Lampung.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi sebagai keseluruhan objek atau fenomena akan diteliti dalam suatu penelitian guna membuktikan hasil daripada kajian literatur yang sudah diolah sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa S1 program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, jumlah mahasiswa angkatan 2015-2018 yang menonton tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* adalah 104 mahasiswa.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Mahasiwa	Jumlah mahasiswa
1	Angkatan 2015	31
2	Angkatan 2016	25
3	Angkatan 2017	21
4	Angkatan 2018	27
Total		104

Sumber : Data Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini selaras juga dengan pendapat Arikunto (2010: 174) yang menyatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau mewakili populasi yang diteliti). Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan sampel yang sangat representative atau mewakili dari keseluruhan populasi yang akan diteliti guna menarik kesimpulan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2015-2018 Universitas Lampung yang telah menonton program *talkshow Indonesia Lawyer Club* dan Mata Najwa di media sosial seperti YouTube ataupun di melalui media televisi.

Sedangkan untuk menentukan sampel besar kecilnya sampel menurut Arikunto (2010: 134) menyatakan “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena subjek penelitian lebih dari 100 maka peneliti akan mengambil jumlah sampel sebanyak 37,5% dari 104 mahasiswa sehingga jumlah sampelnya adalah 39 orang yang terdiri dari:

Tabel 4. Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menjadi sampel

No	Mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Sampel
1	Angkatan 2015	31	$31 \times 37,5\% = 12$
2	Angkatan 2016	25	$25 \times 37,5\% = 9$
3	Angkatan 2017	21	$21 \times 37,5\% = 8$
4	Angkatan 2018	27	$27 \times 37,5\% = 10$
Total		104	39

Sumber: Perhitungan oleh peneliti

### 3. Teknik Sampling

Agar keakuratan penelitian dapat dioptimalkan dan meminimalisir bias guna mencegah generalisasi yang terlalu luas sehingga sampel lebih homogen maka menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 96) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dibuat karakteristik sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2015-2018 Universitas Lampung.
- b) Telah menonton tayangan *talkshow Indonesia Lawyer Club* dan Mata Najwa.
- c) Pengguna media massa seperti televisi atau media sosial YouTube .

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya (2017: 61) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdapat dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa (diberi simbol X).

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tayangan *Talkshow (Indonesia Lawyer Club, Mata Najwa)* dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila (diberi simbol Y).

### **D. Deskripsi Konseptual dan Operasional**

#### **1. Definisi Konseptual**

##### **a. Persepsi Mahasiswa (X)**

Persepsi adalah proses dimana seseorang menerima atau menyerap rangsangan dari luar dengan menggunakan alat inderanya untuk kemudian dapat dipahami dan dinilai berdasarkan norma atau nilai yang telah ada pada tiap individu.

- b. Tayangan *talkshow* (ILC, Mata Najwa) dalam mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila (Y)

Tayangan *talkshow Indonesia Lawyer Club* dan Mata Najwa adalah sebuah program *talkshow* yang dikemas secara interaktif dengan tema yang sangat beragam yang sedang terjadi dan hangat diperbincangkan masyarakat dan sebagai media dalam proses pengiriman pesan berupa nilai-nilai Pancasila.

## 2. Definisi Operasional

Untuk melihat operasionalisasi variabel harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud. Berikut definisi operasional dari variable X dan Y:

- a. Persepsi Mahasiswa (X)

Adalah proses dari hasil menerima atau menyerap suatu objek yang diukur melalui indikator memahami dan menilai dengan menggunakan angket berskala 4 (tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju)

- b. Tayangan *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila (Y)

Adalah proses dan hasil pengiriman pesan nilai-nilai Pancasila melalui program *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa yang diukur melalui indikator persamaan derajat, hak dan kewajiban, saling menghormati, kegiatan kemanusiaan, menempatkan persatuan dan kesatuan diatas kepentingan pribadi maupun golongan,

nasionalisme, memajukan pergaulan, bersikap adil terhadap sesama, menghargai hasil karya orang lain serta suka bekerja keras.

#### **E. Rencana Pengukuran Variabel**

Menurut Kriyantono (2008: 133) “pengukuran adalah upaya pemberian tanda angka atau bilangan pada suatu objek atau peristiwa dengan aturan-aturan tertentu. Pengukuran adalah upaya dalam memberikan nilai-nilai pada variabel. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan untuk mengukur variabel tentang Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyer Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila di Universitas Lampung. Variabel (X) adalah persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan variabel (Y) adalah tayangan *talkshow (Indonesia Lawyer Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila.

Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket (kuisisioner) yang disebar atau diberikan kepada responden bersifat tertutup.

- a. Persepsi Mahasiswa (X) memiliki indikator memahami dan menilai dimana setiap indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert.
- b. Tayangan *talkshow (Indonesia Lawyer Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila (Y) memiliki indikator persamaan derajat, hak dan kewajiban, saling menghormati, kegiatan kemanusiaan, menempatkan persatuan dan kesatuan diatas kepentingan pribadi maupun golongan, nasionalisme, memajukan pergaulan, bersikap adil terhadap

sesama, menghargai hasil karya orang lain serta suka bekerja keras.

Indikator pada variable (Y) dikur dengan menggunakan skala likert.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pokok**

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Angket**

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, menurut Sugiyono (2015: 199) “teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Sasaran angket adalah Mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton tayangan *talkshow (Indonesia Lawyer Club, Mata Najwa)*.

Pada penelitian ini digunakan skala *likert* untuk mengukur data dari responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017: 134). Dalam penelitian ini item-item instrumen berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan reliabel setelah dilakukan uji reliabilitas. Kemudian, angket yang berisi pernyataan tersebut dibagikan kepada 39 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkatan 2015-2019 yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, responden memilih jawaban yang telah disediakan dari empat alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

- 1) Untuk jawaban tidak setuju diberikan skor 1
- 2) Untuk jawaban kurang setuju diberikan skor 2
- 3) Untuk jawaban setuju diberikan skor 3
- 4) Untuk jawaban sangat setuju diberikan skor 4

Selanjutnya untuk mengolah data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Angket penelitian ini membantu peneliti untuk dapat mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman serta penilaian mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila.



## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas menurut Arikunto (2010: 211), “adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrument.” Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

#### **a. Analisis Validitas Angket**

Uji validitas angket dilakukan dengan mengkonsultasikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini kepada beberapa dosen pembimbing yang dalam penelitian ini merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan untuk penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2012: 115), reliabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konsisten apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan

menghasilkan data yang relatif sama. Untuk menguji reabilitas instrument yang akan digunakan oleh peneliti, maka peneliti akan membagikan instrument penelitian (angket) kepada 10 orang diluar responden.

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode (*Split Half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Menurut Sugiyono (2012 : 135) Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal *consistency* dengan Teknik Belah Dua (*splitt half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0, 7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Rumus Reliabilitas:

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana:

r = Korelasi person product moment

n = Banyaknya sampel

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$  = Jumlah Total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown dalam Sugiyono (2012 : 131):

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

$r_i$  = Nilai Reliabilitas

$r_b$  = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

#### a. Analisis Uji Coba Angket

Uji coba angket dilakukan pada 10 responden diluar sampel. Uji coba angket ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat reliabilitas soal. Namun sebelum itu angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Pembimbing I dan Pembimbing II guna meminta persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan maka angket dapat disebarkan. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel akan dikonsultasikan kembali kepada Pembimbing, lalu setelah dinyatakan cukup reliabel maka angket dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian kepada responden

yang sesungguhnya. Adapun hasil dari uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Sampel Untuk Item Ganjil (A)

No	Nomor Item Ganjil (A)																Skor			
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31		33	35	37
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	62
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	61
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	66
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	61
5	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	3	4	4	59
6	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	59
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
8	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	66
9	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	61
10	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	65
<b>Jumlah</b>																			<b>626</b>	

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket diolah oleh Peneliti

Dari data tabel 5 diketahui  $\sum A = 626$  yang merupakan hasil penjumlahan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (A) dengan genap (B) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Sampel Untuk Item Genap (B)

No	Nomor Item Genap (B)																		Skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36		38
1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	65
2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	65
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	66
4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	60
5	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	4	4	3	4	1	4	1	2	3	56
6	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	61
7	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	63
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	63
9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	62
10	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	64
<b>Jumlah</b>																			<b>625</b>	

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket Diolah Oleh Peneliti

Dari data tabel 6 diketahui  $\sum B = 625$  yang merupakan hasil penjumlahan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (A) dengan genap (B) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen peneliti.

Tabel 7. Distribusi Antara Item Ganjil (A) dengan Item Genap (B) Mengenai Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Tayangan *Talkshow (Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa)* dalam Mentransmisikan Nilai-Nilai Pancasila di Universitas Lampung

No	A	B	A <sup>2</sup>	B <sup>2</sup>	AB
1.	62	65	3844	4225	4030
2.	61	65	3721	4225	3965
3.	66	66	4356	4356	4356
4.	61	60	3721	3600	3660
5.	59	56	3481	3136	3304
6.	59	61	3481	3721	3599
7.	66	63	4356	3969	4158
8.	66	63	4356	3969	4158
9.	61	62	3721	3844	3782
10.	65	64	4225	4096	4100
<b>Jumlah</b>	<b>626</b>	<b>625</b>	<b>39262</b>	<b>39141</b>	<b>39172</b>

Sumber Data: Analisis Hasil Uji Coba Angket Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 7 merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil (A) dengan genap (B). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (A) dengan genap (B) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrumen penelitian.

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

$$r = \frac{39(39172) - (626)(625)}{\sqrt{[39(39262) - (626)^2][39(39141) - (625)^2]}}$$

$$r = \frac{(1527708 - 391250)}{\sqrt{[1531218 - 391876][1526499 - 390635]}}$$

$$r = \frac{(1136458)}{\sqrt{[1139342][1135864]}}$$

$$r = 0,81$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas alat ukur ini maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* agar diketahui koefisien seluruh item dengan langkah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1+(r_b)}$$

$$r_i = \frac{2(0,81)}{1+0,81}$$

$$r_i = \frac{1,62}{1,81}$$

$$r_i = 0,89$$

Menurut Sugiono korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Berdasarkan kriteria diatas maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas kategori cukup yaitu 0,89, sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Sehingga, dari

pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval.

Sugiyono (2012 : 135) Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

2. Penentuan tingkat Presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentasi

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item dengan Responden



Menurut Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

## **I. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian pada hakikatnya merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan, hal ini agar dalam penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan secara garis besar sebagai berikut:

### **1. Persiapan Pengajuan Judul**

Pada tanggal 3 Oktober 2018 penulis mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing Akademik yang terdiri dari dua alternatif judul. Dua judul penelitian tersebut salah satunya disetujui dan kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui sekaligus ditentukan Pembimbing Utama yaitu Dr. Irawan Suntoro, M.S. dan Pembimbing Pembantu yaitu Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.

## 2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung dengan Nomor: 7214/UN26.13/PN.01.00/2018 maka penulis melakukan penelitian pendahuluan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung.

Kegiatan penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyer Club*, Mata Najwa) dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila yang ditunjang dengan beberapa literatur serta arahan dari dosen pembimbing.

## 3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakan seminar proposal penelitian skripsi, proposal penelitian disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 13 Desember 2018 dan pada tanggal 7 Januari 2019 disetujui oleh Pembimbing I serta disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

Kegiatan seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2019, tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan-masukan baik berupa saran maupun kritik untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Setelah kegiatan seminar proposal penelitian, penulis melakukan perbaikan sesuai

dengan saran-saran dan masukan dari para pembahas seminar proposal penelitian tersebut.

#### **4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada responden yang berjumlah 39 orang dengan jumlah pernyataan sebanyak 38 item soal dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal tentang tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyer Club*, Mata Najwa) dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila di Universitas Lampung Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.
- b. Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah itu peneliti mengadakan uji coba angket kepada sepuluh orang sebagai responden di luar sampel yang sebenarnya.

#### **5. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di lapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor: 2002/UN26.13/PN.01.00/2019. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 – 28 Maret 2019.

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian berikut ini:

#### **1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dalam mentransmisikan nilai kemanusiaan berada pada kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yakni terdapat 19 responden (48,71%) memberikan persepsi baik dan 10 responden (25,64%) memberikan persepsi sangat baik terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dalam mentransmisikan nilai kemanusiaan. Menurut mahasiswa tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dapat mentransmisikan nilai kemanusiaan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

2. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai persatuan berada pada kategori cukup baik, terdapat 20 responden (51,28%) memberikan persepsi baik dan 6 responden (15,38%) memberikan persepsi sangat baik terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai persatuan. Menurut mahasiswa tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dapat mentransmisikan nilai persatuan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

3. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai keadilan sosial berada pada kategori cukup baik. Sebanyak 19 responden (48,71%) memberikan persepsi baik dan 6 responden (15,38%) memberikan persepsi sangat baik terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai keadilan sosial. Mahasiswa yang berada pada kategori ini memiliki apresepsi mengenai tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa serta nilai-nilai Pancasila yang baik.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa, agar mampu mengambil pesan atau nilai- nilai yang tersirat pada tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa) dan membuang hal-hal buruk yang ada pada tayangan tersebut.
2. Kepada penyelenggara tayangan *talkshow* agar senantiasa menyajikan tayangan yang berkualitas dan mengandung nilai-nilai khususnya nilai Pancasila kepada masyarakat termasuk generasi muda sebagai upaya dalam membantu penanaman pendidikan nilai. Mengingat bahwa pendidikan nilai tidak cukup hanya ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, akan tetapi media massa khususnya televisi juga harus ikut andil didalamnya.
3. Kepada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar dapat menjadikan tayangan *talkshow* sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kiki. 2017. Pengaruh Program Talkshow Indonesia Lawyer Club Terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*. Volume 4. No.1.
- Ardan, Komang dkk. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2017. Diambil pada tanggal 6 November 2018, dari <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>.
- Asti, Ika Maya. 2014. Pengaruh Tayangan Indonesia Lawyer Club”TVONE” Terhadap Peningkatan Pendidikan Politik Masyarakat Gunung Kelua Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. Volume 2. No.3.
- Cangara, Hafied. 2012. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). 2015. Diambil pada tanggal 6 November 2018, dari [www.surveykpiprogramtvberkualitas2015.com](http://www.surveykpiprogramtvberkualitas2015.com).
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. 1978. *TAP MPR Nomor II/MPR/1978, tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa)*. Diambil pada tanggal 4 Desember 2018, dari <http://www.mpr.go.id>.
- Morissan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenamedina Grup.
- Mundiri, Akmal dan Irma Zahra. 2017. Corak Representatif Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Pesantren. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Volume 2. No.1.
- Neilsen Media Research. 2018. Diambil pada tanggal 6 November 2018, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/093533926/survei-neilsen-media-digital-dan-media-konvensional-saling-melengkapi>.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Prasetyo, Banu dan Umi Trisyanti. 2018. Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, Hal. 22-27
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Ari. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talkshow Mata Najwa Di Metro TV (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015-15 Maret 2016). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 2. No.1.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Hunamika.
- Suciati. 2015. *Psikologi Komunikasi sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta. Litera.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Israwati. 2013. Kajian Perilaku Menonton Televisi dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja (Studi Di SMP Madani, Kota Palu). *Jurnal Academica Fisip Untad*. Volume 5. No.1.
- Susilo, Suko. 2008. *Sosiologi Komunikasi Sebuah Pengantar*. Surabaya: Jengjala Pustaka Utama.
- Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fisip Untirta Press.